

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan maka dapat diketahui:

1. Bentuk perilaku tantrum autis dewasa dengan berteriak /menjerit, menyerang, menggigit dengan rata-rata 4-6 kali/seminggu dan faktor pencetus tantrum lebih dominan karena anak mendengar suara-suara yang memicu anak tantrum, dan ada 19 jenis suara maka dapat diketahui rata-rata kebisingan yang ditoleransi oleh autis dewasa. Pada fase pre-test, responden lebih toleran terhadap kebisingan suara ngelas besi dengan rata-rata 55 desibel dan kurang toleran terhadap kebisingan suara mesin pemotong kayu, suara mesin bor dan suara mesin mixer dengan rata-rata 37 desibel. Sedangkan pada fase post-test, responden lebih toleran terhadap kebisingan suara memalu paku dan kebisingan suara akibat interaksi antara roda dengan jalan yang rata-ratanya sebesar 75 dan kurang toleran terhadap kebisingan suara gerinda dengan rata-rata 47 desibel, dengan durasinya 5-10 menit. Dan rata-rata perilaku tantrum pada autis dewasa. Pada fase pre-test, responden cenderung menunjukkan perilaku tantrum menangis sampai tantrum perilaku agresif. Sedangkan pada fase post test responden cenderung menunjukkan perilaku tantrum menangis.
2. Profil keluarga, Keluarga memahami pemicu tantrum anak dan dapat mengantisipasi tantrum anaknya
3. Program yang didesain berupa intervensi pembiasaan dengan menggunakan alat decibel suara, dan efektifitas program intervensi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan toleransi kebisingan suara pada individu autis dewasa. Perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test menunjukkan adanya dampak positif proses desensitisasi perilaku. Individu yang mengalami tantrum bisa diajarkan untuk menghadapi pemicu emosional atau situasional secara bertahap, sambil mengurangi reaksi tantrum, akhirnya terumuskan program intervensi bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum autis dewasa dan terintegrasi dengan efektifitas program intervensi bersumber daya keluarga sudah menunjukkan tahapan dan implementasi yang sesuai dengan kondisi anak perilaku tantrum autis dewasa. Berdasarkan hasil test diketahui kondisi perilaku tantrum autis dewasa diketahui kalau anak berperilaku dominan

Anni Sinaga, 2025

**PROGRAM INTERVENSI BERSUMBERDAYA KELUARGA DALAM MELAKUKAN ADAPTASI PERILAKU TANTRUM PADA INDIVIDU AUTIS DEWASA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. dari penyebab mendengar suara-suara. Data yang diperoleh dari profil keluarga menjadi dasar untuk pengembangan program intervensi bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum autis dewasa. Desain program intervensi bersumber daya keluarga dikembangkan kajian empiris yang ada di lapangan. Rumusan program intervensi bersumber daya keluarga prosesnya dimulai dengan profil subjek, profil keluarga, pada subjek dengan perilaku tantrum autis dewasa dilakukan di lapangan untuk menguji keefektifan program ini.
5. Efektifitas Program, menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan terbukti efektif dimana individu sudah beradaptasi mendengar suara-suara yang ada di lingkungan. P value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga diputuskan data pre-test dengan data post-test memiliki perbedaan, artinya intervensi bersumber daya keluarga melalui pembiasaan mendengar kebisingan berpengaruh terhadap penurunan kejadian tantrum autisme dewasa.

## **1.2 Implikasi**

Berdasarkan temuan dari program intervensi bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum autis dewasa ini, terdapat implikasi sebagai berikut:

### **1.2.1 Implikasi Terhadap Pembelajaran Adaptasi**

Program intervensi bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum autis dewasa disusun bagi orang tua untuk diterapkan pada saat sehari-hari yang berkaitan dengan suara-suara. Adaptasi suara harus menjadi pembelajaran agar potensi anak dengan perilaku tantrum berubah dari maladaptif menjadi adaptif. Orang tua dituntut untuk memahami program intervensi bersumber daya keluarga ini dan menguasai langkah-langkah implementasi program pada anak dengan perilaku tantrum autis dewasa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan anak mengalami peningkatan adaptasi mendengar suara-suara.

### **1.2.2 Implikasi Terhadap Pengembangan Program**

Penelitian ini menjadi penekanan dalam tahapan penguasaan jenis suara menggunakan program intervensi bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi menjadi program yang dipilih untuk mengurangi perilaku tantrum autis dewasa. Program intervensi bersumber daya keluarga melalui adaptasi ini harus dilaksanakan dengan tepat, dan berkesinambungan, baik pada saat di rumah maupun saat anak di bawa ke lingkungan di luar rumah.

## **1.3 Rekomendasi**

### **1.3.1 Orang Tua Anak dengan Perilaku Tantrum Autis Dewasa**

Anni Sinaga, 2025

*PROGRAM INTERVENSI BERSUMBERDAYA KELUARGA DALAM MELAKUKAN ADAPTASI PERILAKU TANTRUM PADA INDIVIDU AUTIS DEWASA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Program intervensi bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum autis dewasa ini dapat dilaksanakan oleh orang tua dengan bimbingan profesional untuk mengurangi perilaku tantrum autis dewasa.
- 2) Program intervensi bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum autis dewasa ini bertujuan untuk mengurangi perilaku tantrum autis dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program intervensi bersumber daya keluarga efektif diterapkan pada keluarga yang memiliki anak dengan berperilaku tantrum autis dewasa. Berdasarkan hal ini, orang tua diharapkan untuk dapat mendorong dan memfasilitasi anak dan mengimplementasikan program ini pada anak dengan perilaku tantrum. Orang tua dapat menggunakan buku panduan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program intervensi bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum autis dewasa.
- 3) Untuk Keluarga diharapkan dapat melaksanakan program intervensi bersumber daya keluarga sesuai dengan prosedur pelaksanaan program yang telah dirumuskan. Keluarga perlu memperhatikan komitmen dan kesabaran untuk selalu konsisten memberikan intervensi adaptasi suara kepada autis dewasa karena kondisi anak yang mengharuskan intervensi ini dilakukan secara berkelanjutan agar mendapatkan perubahan yang makin lebih baik khususnya penurunan perilaku tantrumnya.

### **1.3.2 Peneliti Selanjutnya**

Program ini diimplementasikan pada subjek anak autis dewasa dengan perilaku tantrum, dan materi yang diterapkan hanya adaptasi suara suara yang menyebabkan autis dewasa tantrum, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralikan pada skala yang lebih luas dengan materi yang lain dan kondisi subjek yang lain. Berkenaan hal ini peneliti merekomendasikan dilakukan uji luas untuk menguji efektivitas program intervensi bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum autis dewasa.